

**PENELITIAN PROSPEK PENGEMBANGAN TANAMAN TOMAT  
(*Solanum lycopersicum* L) DI DESA MURUNG A KECAMATAN BATU  
BENAWA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH PROVINSI  
KALIMANTAN SELATAN**

THE PROSPECTIVE STUDY ON THE DEVELOPMENT TOMATO PLANT  
IN MURUNG A VILLAGE, BATU BENAWA DISTRICT, HULU SUNGAI  
TENGAH REGENCY

**Ahmad Baparki**

Prgram Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani  
Banjarmasin KM 32,5 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan

**Abstract**

*The prospect of developing Tomato plants (*Solanum lycopersicum* L.) in Murung A Village, Batu Benawa District, Hulu Sungai Tengah Regency, South Kalimantan Province". Total production is 52,892 kg with an average of 4,408 kg/farmer. Income is the multiplication of total production by the current price, with an average of Rp 28,649,833,-/farmer. The average income obtained by farmers in one harvest season is Rp 18,676,545,-/farmer and the average profit obtained by tomato farmers is Rp 15,530,820.*

**Keyword :** *Development Tomato Plant in Murung A Village.*

**PENDAHULUAN**

Desa Murung A memiliki luas wilayah 16 km<sup>2</sup> dan terletak sekitar 6 km dari pusat kota kabupaten. Desa ini terdiri dari tiga Rukun Warga (RW) dan enam Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk sebanyak 2.121 jiwa berdasarkan data BPS tahun 2024. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Secara geografis, wilayah Desa Murung A berbatasan dengan Desa Pantai Batung di sebelah utara, Desa Pagat di sebelah selatan, Desa Awang Besar di sebelah barat, serta Desa Hapulung di sebelah timur.

Topografi wilayah Desa Murung A merupakan daerah dataran rendah, dengan ketinggian tanah berkisar antara 23 m dari permukaan laut. Wilayah Kerja Penyuluhan Desa Murung A memiliki lahan

sawah tadah hujan seluas 150 hektar. Desa Murung A pada umumnya beriklim basah dengan suhu rata-rata 26<sup>0</sup>C, suhu terendah mencapai 21<sup>0</sup>C dan suhu tertinggi 31<sup>0</sup>C – 32<sup>0</sup>C. curah hujan rata-rata 2000-25000 mm/tahun. Musim hujan berlangsung pada bulan Oktober sampai dengan bulan Maret setiap tahun. Keadaan pertanian di wilayah Desa Murung A terdiri atas pertanian tanaman pangan, palawija, perikanan, peternakan, dan perkebunan. Pengelolaan usahatani di wilayah ini cukup beragam, ada yang bersifat tradisional dan modern baik secara teknis maupun peralatan yang digunakan. Jenis tanaman pangan yang diusahakan adalah tanaman padi varietas lokal dan unggul. Tanaman lainnya yang banyak dikembangkan dan diusahakan secara komersial adalah tanaman sayuran, dimana komoditi ini sudah mempunyai pangsa pasar yang

sangat baik. Diantara komoditi tersebut adalah cabe, terong, tomat, seledri, kacang-kacangan dan sayuran lainnya.

Prasarana transportasi yang ada di Desa Murung A adalah perhubungan darat. Jalan yang membentang menghubungkan Desa Murung A dengan desa lainnya berupa jalan beraspal yang dapat dilewati kendaraan darat terdiri dari sepeda, sepeda motor, dan mobil. Ketersediaan sarana pertanian merupakan bagian utama dari pembangunan pertanian, dimana sarana dan prasarana umum di Desa Murung A sudah cukup tersedia dan terus berkembang sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian dan kondisi sosial masyarakat itu sendiri. Sarana pertanian di Desa Murung A terdiri dari kios saprodi, traktor tangan, perontok padi, gumba, sabit, dan hand sprayer.

Sarana dan prasarana lainnya yang ada di Desa Murung A ini adalah kios tiga buah, bengkel/vulkanisir satu buah, rumah kios dua buah, warung makan dua buah, dan Pos Kamling tiga buah.

Lembaga terkait yang ada di Desa Murung A adalah Balai desa satu buah, koperasi unit desa (KUD), Karang Taruna dan 6 kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan yang bernama Batu Tawar.

Peluang bisnis buah tomat cukup baik dan cerah karena banyak dibutuhkan oleh masyarakat, terutama sebagai bahan sayuran. Dengan demikian, kebutuhan masyarakat terhadap buah tomat sangat besar dan berkesinambungan. Kebutuhan buah tomat ini akan meningkat terus sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk, kenaikan

tingkat pendapa-tan, kenaikan tingkat Pendidikan atau pengetahuan, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Kesehatan (Cahyono, 2005). Peningkatan pendapatan usahatani sebagai sasaran awal dalam pembangunan pertanian, hanya mungkin dicapai apabila diperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usahatani yang diselenggarakan. Dalam berusahatani yang baik, setiap petani dapat menghitung usahatani nya. Pendapatan menjadi sasaran utama dalam mendorong suatu pengembangan kegiatan usahatannya (Mubyarto,1991). Penelitian mengenai komoditas tanaman tomat di Desa Murung A, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini secara umum bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan tanaman tomat dalam mendukung kegiatan ekonomi wilayah setempat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik budidaya tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L) serta menghitung biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani tomat di Desa Murung A. Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan konsep pengembangan usahatani tomat yang dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi (pengamatan lapangan) dan wawancara langsung kepada masyarakat, pejabat pemerintah, dan pakar-pakar yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan di Desa

Murung A Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, yakni menganalisis secara deskriptif tentang keberadaan ekosistem Lahan dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat di wilayah Desa Murung A Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Bidang Pertanian, Objek penelitian ini meliputi kondisi lahan jenis tanaman yang paling cocok untuk dikembangkan di lahan Hulu Sungai Tengah untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat.

Data yang terkumpul melalui hasil observasi kemudian diklasifikasi sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, kemudian disusun, diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan analisis statistik yang sesuai dengan data yang ada.

Adapun pengumpulan dan pengolahan data melalui metode :

1. Metode survei
2. Wawancara secara Purposive sampling

3. Survei intansional dan survei lapangan (observasi)
4. Studi literatur (Desk study)
5. Dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi baru dibidang pertanian merupakan salah satu factor penting sebagai dasar penggolongan petani dalam mengadopsi teknologi. Petani berusia muda biasanya lebih cepat dalam menerima teknologi, jika dibandingkan dengan petani yang lanjut, dimana biasanya petani yang berusia lebih lanjut sukar menerima suatu teknologi yang sifatnya berlainan dengan yang biasa mereka lakukan. Umur petani responden yang menyelenggarakan usahatani Tanaman tomat ini berkisar antara 30 – 45 Tahun dengan rata-rata 37,1 tahun. Umur petani responden yang demikian dapat dikatakan termasuk dalam usia produktif, Dari wawancara langsung dilapangan bahwa penurunan dan penambahan jumlah penduduk lebih banyak disebabkan adanya tingkat kelahiran dan kematian penduduk setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Sebaran umur petani responden yang Menanam tomat di Murung A Kecamatan Batu Benawa.

No.	Selang umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 35	1	8,3
2.	36 – 40	5	41,7
3.	41 – 45	6	50,50
Jumlah		12	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa usia petani atau responden yang memiliki umur 30-35 sebanyak 1 orang dengan persentase paling banyak yaitu 8,3%, petani atau responden yang memiliki umur 36-40 tahun memiliki persentase 41,7%,

dan responden yang memiliki umur 41 – 45 tahun memiliki persentase sebanyak 50%,petani atau responden yang memiliki umur ini adalah persentase terbanyak.

**Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat Pendidikan dan pengetahuan merupakan factor penting terhadap kecepatan pengambilan keputusan dari sikap gerak usahatani. Lebih lanjut dengan tingkat Pendidikan akan memberikan kemampuan petani dalam mengelola usahatani nya. Selain itu juga dalam menerima teknologi baru di bidang pertanian Pendidikan juga merupakan salah satu factor penting sebagai dasar penggolongan petani dalam pengadopsi teknologi. Petani yang berpendidikan lebih tinggi lebih diharapkan lebih dinamis, cepat tanggap dan tepat dalam mengambil

suatu keputusan mengenai usahatani dari pada petani yang berpendidikan lebih rendah. Begitu pun juga petani yang berpendidikan lebih tinggi lebih cepat dalam menerima teknologi, jika dibandingkan dengan petani yang mempunyai Pendidikan rendah.

Tingkat Pendidikan petani responden di Desa Murung A Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang melakukan kegiatan usahatani tanaman tomat adalah tamat sekolah dasar sampai dengan tamat SLTA sederajat dapat dilihat secara jelas tingkat Pendidikan petani responden.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tamat SD Sederajat	1	8.3
2.	Tamat SLTP Sederajat	3	25
3.	Tamat SLTA Sederajat	6	50
4.	Tamat S1	2	16.7
Jumlah		12	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pendidikan responden usahatani tanaman tomat di Desa Murung A Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah 1 orang Tamat SD/Sederajat dengan persentase 8,3%, Tamat SLTP/Sederajat 4 orang dengan persentase 25%, Tamat SLTA/Sederajat 6 orang dengan persentase 50%. dan Sarjana Sederajat 1 orang dengan persentase 16,7%.

**Tanggunggan Petani**

Besarnya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggunggan dapat mempengaruhi usaha untuk meningkatkan jumlah produksi usahatannya Dari responden 12 orang petani dapat diketahui tanggunggan petani contoh dalam hal ini terdiri istri, anak dan orang lain yang ditanggung oleh petani tersebut. Jumlah yang ditanggung petani rata-rata 3 atau 4 orang/jiwa. Berikut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Petani

No.	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	2	16.7
2.	3 - 4	10	83.3
Jumlah		12	100

Jumlah tanggunggan terbanyak yaitu berkisar antara 1-2 Orang sebanyak 2 orang atau 16,7% dan sisanya berkisar antara 3-4 Orang

sebanyak 10 orang orang atau 83,3 %.

### **Luas lahan Petani responden**

Luas lahan yang dimiliki oleh para petani responden rata-rata 0,168 ha berkisar antara 0,05 sampai 0,58 ha, seperti yang dapat dengan status lahan adalah pemilik lahan, hal ini diketahui dari hasil wawancara kepada para petani responden lahan tersebut milik sendiri. Dimana lahan tersebut adalah sebagian warisan dari orang tuanya.

### **Karakteristik Perekonomian di wilayah Studi**

#### **a) Sistem Koleksi dan Distribusi**

Sesuai dengan karakteristik dan sifat fisik kawasan yang seluruhnya merupakan daerah pertanian lahan kering dan rawa, maka ketergantungan terhadap sistem transportasi air pada sebagian besar kawasan masih sangat terasa. Untuk pemasaran hasil produksi kawasan umumnya masih dilakukan dengan menggunakan sarana angkutan kendaraan roda dua, sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat sebagian besar diperoleh dari pasar Barabai dengan transportasi darat.

#### **b) Pertanian**

Budidaya pertanian sangat dominan berkembang di kawasan penelitian khususnya pertanian tanaman pangan, karena yang paling memungkinkan dikembangkan terkait dengan sifat fisik tanah yang ada, budidaya tananam yang ada dilokasi studi, ada 4 jenis tanaman pertanian yang dibudidayakan, yaitu tanaman sayuran, tanaman kacang-kacangan dan tanaman umbi-umbian.

### **Aspek Teknis Usahatani Tanaman tomat**

#### **Persiapan Lahan**

Pengolahan tanah bertujuan untuk memperbaiki struktur tanah. Penanaman bibit di kebun harus

memperhitungkan waktu, antara lain lamanya bibit di persemaian hingga dapat dipindah ditanam ke kebun dengan lamanya proses pengolahan tanah sampai siap tanam.

Tahapan-tahapan dalam pengolahan tanah tanaman tomat sebagai berikut :

1. Pengemburan tanah dicangkul dengan kedalaman sekitar 30 cm.
2. Pembentukan bedengan dapat dibuat dengan ukuran lebar 110–120 cm, panjang disesuaikan dengan keadaan lahan dan tinggi bedengan 30 cm dengan Jarak parit antara bedengan 75–100 cm, untuk mem-permudah perawatan dan pembuangan air serta untuk mencegah penularan penyakit dan mengoptimalkan penyinaran matahari (untuk musim hujan).
3. Setelah pembuatan bedengan selesai, bedengan tersebut diberi kapur pertanian bertujuan untuk mengurangi keasaman tanah dan meningkatkan pH tanah. Kemudian ditengah bedengan dibelah dua, maksudnya untuk memberi pupuk kandang dan pupuk kimia. Setelah diberi keduanya bedengan ditutup.

#### **Pemasangan Mulsa Plastik**

Pemasangan mulsa plastik hitam-perak (MPHP) di bedengan tempat menanam tomat dilakukan setelah bedengan selesai dipupuk, baik menggunakan pupuk kandang maupun pupuk kimia serta diberi kapur Bedengan yang telah dipersiapkan untuk penanaman bibit, sehari sebelumnya hendak-nya diairi terlebih dahulu supaya basah. Kemudian bedengan di tutup dengan mulsa plastik kemudian dibuat lubang tanam dengan diameter 10 – 15 cm. lubang-lubang tanam dibuat sesuai dengan jarak tanam yang telah ditentukan (50 cm x 50 cm).

### **Persiapan bibit**

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan usaha peningkatan produksi adalah penggunaan bibit yang berkualitas. Dari hasil wawancara dengan petani responden ternyata petani membeli bibit dari Barabai karena sudah terbukti hasilnya lebih bagus dari pada bibit lokal,

### **Penanaman**

Tanaman tomat dapat tumbuh sepanjang musim. Namun waktu tanam yang baik untuk tomat adalah musim hujan atau pada bulan Oktober – Desember dan awal bulan kemarau atau pada bulan Maret – April tergantung ketersediaan air. Untuk tomat ditanam pada bedengan yang ditutup mulsa plastik yang sudah diberi lubang tanam. Satu lubang untuk satu tanaman. Penyulaman dilakukan setelah umur 7 atau 14 hari ada terdapat tanaman yang mati atau terserang hama penyakit. Pemasangan ajir dilakukan segera setelah tanaman tomat ditanam. Ajir yang digunakan dari batang bambu. Tinggi ajir 150-200 cm untuk tomat.

### **Perawatan**

Agar tanaman tumbuh subur dan menghasilkan hasil yang maksimal, maka pemeliharaan perlu dilakukan yang meliputi :

#### **a. Penyiangan**

Penyiangan di lakukan sebelum pemupukan atau melihat gulma di lahan, Dilakukan setiap 2 minggu sekali atau melihat keadaan tanaman, apabila terjangkit jamur atau diserang hama dan penyakit bisa diberikan obat-obatan seperti, tandom (obat untuk jamur) dan amazon (obat untuk ulat). Rata-rata 1 botol/petani dengan cara disemprotkan menggunakan handspeyer.

### **b. Pemupukan**

Pemupukan kandang yang dibutuhkan untuk tanaman tomat adalah sebanyak 20-30 ton/Ha, tergantung pada kondisi kesuburan tanahnya. Dosis pupuk untuk tanaman tomat tiap hektarnya yaitu 650 kg ZA, 250 kg Urea, 500 kg TSP, 400 kg KCl dan 18 kg borate.

### **Pemupukan Susulan**

Pemupukan pada tanaman, terutama tanaman tomat bertujuan untuk menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman, selain unsur hara yang diambil dari dalam tanah. Bisa dengan menggunakan pupuk daun serta menggunakan pupuk akar 27 Kg NPK 15-15-15 dan 6,9 Kg KNO<sub>3</sub>.

### **c. Pengendalian Hama dan Penyakit**

Pengendalian hama pada tanaman tomat dilakukan menggunakan obat lannate (digunakan untuk mengendalikan hama ulat grayak) dan untuk penyakit menggunakan Tandem (di gunakan untuk jamur pada tanaman tomat). Upaya pengendalian hama dan penyakit tanaman tomat dilakukan dengan menggunakan insektisida secara intensif. Aplikasi penyemprotan dilakukan dengan Insektisida sebanyak 21 – 25 kali per musim tanam. dengan konsentrasi di atas anjuran. Hama yang menyerang tanaman ini adalah ulat buah (*Helicoerva armigera* dan *Heliotis sp*) dan kebul atau lalat putih (*Bemisia tabaci*), untuk mencegah serangan hama tersebut petani dapat menggunakan obat Demolis, Winder, Pegasus dan Aktara. Penyakit yang menyerang tanaman tomat adalah Layu Fusarium, dan bercak bakteri yang disebabkan oleh *Xanthomonas vesicatoria* serta busuk buah Antaraknose (*Colletotricum*

*coccodes*), untuk mencegah penyebaran penyakit ini petani bisa menggunakan obat Antracol, Bion M, Amistartop, Capriatop, Topsin dan Delsin.

#### **d. Penyiraman**

Penyiraman ini hanya dilakukan jika selama 4 – 7 hari tidak ada hujan. Jika hujan turun terus menerus, yang perlu diperhatikan adalah saluran pembuangan air harus dijaga kelancarannya sehingga tidak ada air yang tergenang (Bernardinus T. Wahyu Wiryanta, 2002; 51).

#### **e. Panen dan Pasca panen**

Panen pada umur 75 – 105 hari setelah tanam dengan ciri ; kulit buah berubah dari warna hijau menjadi kekuning-kuningan, bagian tepi daun tua mengering, batang menguning, pada pagi atau sore hari disaat cuaca cerah. Pemetikan 3-4 hari sekali, buah dipuntir hingga tangka buah terputus. Pemuntiran buah dilakukan satu-persatu dan dipilih buah yang siap petik. Supaya buah tahan lama, tidak cepat busuk dan tidak mudah memar, buah tomat yang akan dikonsumsi segar dipanen setengah matang. Wadah yang baik untuk pengangkutan adalah peti-peti kayu dengan papan bercelah dan jangan dibanting. Hasil produksi sebesar 15 – 18 ton/ha. Penanganan pasca panen meliputi kegiatan pembersihan, pemilihan (sortasi), penge-masan, pengangkutan, dan penyimpanan.

#### **Analisis Usahatani Tanaman tomat**

Analisis dalam usahatani ini terdiri dari penggunaan biaya-biaya yang diperhi-tungkan dalam musim tanam yaitu eksplisit. Biaya ini diperhitungkan dalam analisa usaha-tani dengan tujuan untuk

mendapatkan gam-baran yang nyata dari pelaksanaan usahatani tomat.

#### **Biaya Eksplisit**

##### **A. Biaya Sarana Produksi**

Biaya sarana produksi yang dikeluar-kan pada usahatani tomat meliputi biaya benih, biaya pupuk, dan obat-obatan. Biaya sarana produksi Rp 55.240.000 dengan rata-rata sebesar Rp 4.603,333,-/petani. Biaya benih, biaya pupuk dan obat-obatan yang digunakan oleh petani responden untuk usahatani tomat, diperolehnya dengan cara membeli. Sarana produksi tersebut digunakan keseluruhan dan habis dalam satu kali pakai. Benih yang digunakan adalah varietas servo. Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang, NPK, dan TSP. Pestisida yang digunakan adalah Demolis, winder, Pegasus, Aktara, Antracol, Bion M, Amistartop, Topsin, Delsin dan Capriatop. Biaya benih dengan jumlah rata-rata sebesar Rp 413.333,-/petani. Kapur Pertanian dengan jumlah rata-rata sebesar Rp 318.750,-/petani. Pupuk kandang dengan jumlah rata-rata sebesar Rp 411.250,-/petani. Pupuk NPK dengan rata-rata sebesar Rp 258.750,-/petani. Pupuk TSP dengan rata-rata sebesar Rp 135.417,-/petani. Mulsa dengan rata-rata sebesar Rp 920.833,-/petani, Karung dengan rata-rata sebesar Rp 180.000,-/petani, Pootry dengan jumlah rata-rata Rp 400.000,-/petani. Ajir bamboo dengan rata-rata sebesar Rp 900.000,-/petani, Tali Bell dengan rata-rata sebesar Rp 96.667,-/petani. Biaya Pestisida dengan rata-rata sebesar Rp 568.333,-/petani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya rata-rata Sarana Produksi pada Usahatani Tomat

No.	Uraian	Jumlah(Rp)	Rata-rata(Rp)
1.	Benih	4.960.000	413.333
2.	Kapur	3.825.000	318.750
3.	Pupuk	9.665.000	805.417
4.	Mulsa	11.050.00	920.833
5.	Karung	2.160.000	180.000
6.	Pootry	4.480.000	400.000
7.	Ajir Bambu	10.800.000	900.000
8.	Tali Bell	1.160.000	96.667
9.	Pestisida	6.820.000	568.333
<b>Jumlah</b>		<b>55.240.000</b>	<b>4.603.333</b>

### B. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat dan perlengkapan yang tidak habis pakai dalam satu kali musim tanam. Alat dan perlengkapan diperoleh dengan cara membeli, alat dan perlengkapan yang dipergunakan petani responden seperti cangkul, parang, ember, hand sprayer, ajir, mulsa dan tali bell. Perhitungan nilai penyusutan alat dan perlengkapan berdasarkan Tabel 5. Biaya Eksplisit Rata-rata yang dikeluarkan petani pada usahatani Tanaman Tomat.

metode garis lurus (straight line method), yakni nilai baru dikurangi nilai sisa dibagi dengan usia ekonomis alat dikali dengan masa aktif pemakaian alat dalam 1 bulan. Biaya untuk penyusutan alat sebesar dengan rata-rata Rp 78.372,-/petani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya dapat dilihat pada Tabel 5.

No.	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1.	Cangkul	17.708	1.476
2.	Parang	15.000	1.250
3.	Ember	47.500	3.958
4.	Hand Sprayer	58.333	4.861
5.	Mulsa	460.417	38.368
6.	Ajir	337.500	28.125
7.	Pootry	4.000	333
<b>Jumlah</b>		<b>940.458</b>	<b>78.372</b>

### Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Penggunaan tenaga kerja pada usaha-tani tomat ada pada pengolahan lahan dan penyiraman. Perhitungan penggunaan tenaga kerja, tenaga kerja luar keluarga dikali upah dikali hari kerja (Hari). Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) terdiri dari pengolahan

lahan dan penyiraman. Dari hasil analisis biaya tenaga kerja luar keluarga pada usahatani tomat di desa Murung A Kecamatan Batu Benawa dapat diketahui biaya sebesar Rp 63.490.000 rata-rata sebesar Rp 5.290.833,-/petani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya rata-rata Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Usahatani Tomat.

No.	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1.	Pengolahan Lahan	25.550.000	2.129.166
2.	Pemasangan Mulsa	2.600.000	216.666
3.	Tanan	4.260.000	355.000
4.	Pemasangan Ajir	1.800.000	150.000
5.	Pemeliharaan	9.120.000	760.000
6.	Panen	20.160.000	1.680.000
<b>Jumlah</b>		<b>63.490.000</b>	<b>5.290.833</b>

### C. Biaya eksplisit Rata-rata pada Usaha-tani Tomat.

Biaya pajak lahan mengikuti ketentuan yang berlaku pada di Desa Murung A Kecamatan Batu Benawa pada umumnya.

Tabel 7. Biaya eksplisit Rata-rata

No	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1.	Saprodi	55.240.000	4.200.833
2.	Penyusutan alat dan perlengkapan	940.458	78.371,53
3.	TKLK	63.490.000	5.290.833
4.	Pajak	9000	750
<b>Jumlah</b>		<b>119.679.458</b>	<b>9.973.288,19</b>

### Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tanaman tomat

#### A. Penerimaan

Produksi yang dihasilkan pada usahatani tomat di desa Murung A Kecamatan Batu Benawa sebesar 52.892 Kg dengan rata-rata 4.408 Kg/petani. Penerimaan merupakan perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku pada saat ini, yakni Rp 6.500,-/kg. penerimaan total petani responden sebesar Rp 343.798.000 dengan rata-rata Rp 28.649.833,-/petani. Adapun penerimaan petani dapat meningkat apabila penggunaan faktor-faktor atau biaya produksi dapat ditekan atau pada saat produksi harga yang berlaku cukup tinggi sedangkan penerimaan petani dapat menurun apabila terjadi panen secara besar-besaran, karena dapat menyebabkan harga produksi jadi menurun.

#### B. Pendapatan yang diperoleh Petani

Pendapatan dapat diketahui dengan menghitung penerimaan dikurangi biaya eksplisit. Diketahui penerimaan rata-rata sebesar Rp 28.649.833,-/petani, dan eksplisit rata-rata sebesar Rp 9.973.288,-/petani. Maka pendapatan yang diperoleh petani responden dalam satu kali proses produksi dengan rata-rata sebesar Rp 18.676.545,-/petani. (Lihat lampiran 12). Adapun pendapatan petani dapat meningkat apabila penggunaan faktor biaya produksi dapat ditekan. Meningkatkan jumlah produksi juga dapat meningkatkan pendapatan misalnya optimalisasi lahan dan pencegahan penyakit dan hama pada tumbu-han. Sehingga apabila hal tersebut dapat dilakukan diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi tomat.

**Biaya Implisit Usahatani Tomat**

Biaya Implisit ini meliputi biaya sewa lahan, bunga modal dan biaya

tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata biaya implisit total dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rata-Rata Total Biaya Implisit pada Usahatani Tomat.

No.	Biaya TKDK	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Sewa Lahan	1.440.000	120.000
2.	Bunga Modal	2.948.700	245.725
3.	TKDK	33.360.000	2.780.000
<b>Jumlah</b>		<b>37.748.700</b>	<b>3.145.725</b>

**Keuntungan Usahatani Tomat**

Keuntungan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani tomat adalah sebesar Rp 15.530.820.

diharapkan segala program dan rencana yang disusun dan dilaksanakan merupakan hasil dari warga sendiri, yang diharapkan akan adanya ikatan emosional dari seluruh warga yang pada akhirnya berdampak pada upaya untuk memelihara dan merawat terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Selain itu tujuan utama yang ingin dicapai adalah seluruh program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga dalam pemanfaatannya akan lebih efektif dan optimal.

**Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekonomi Wilayah**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengembangan masyarakat secara man-diri untuk melakukan perubahan menuju arah yang lebih baik terhadap diri dan lingkungan-nya.

Pada kondisi sekarang perubahan para-digma menghadapi dilema disuatu sisi masyarakat diharuskan mampu membuat program untuk daerahnya (karena dianggap tahu kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk daerahnya) dan pada sisi lain ketidak- mampuan masyrakat untuk mengubah paradigma lama yang sudah mendarah daging (masyarakat menjadi objek), hanya sebagai pelaksana pogram yang telah ditentukan dari atas.

Upaya pemberdayaan dilakukan untuk mengurangi peran pemerintah yang terlalu besar dan dominan terhadap pelaksanaan pembangunan, sehingga peran serta aktif masyarakat secara mandiri merupakan wacana dan Paradigma Baru dari berbagai perogram pembangunan yang akan dilakukan, termasuk didalamnya upaya pembangunan kawasan pertanian, untuk mendukung pengembangan ekonomi wilayah Desa Murung A Kecamatan Batu Benawa Kabupa-ten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

**KESIMPULAN**

Upaya pemberdayaan masyarakat dila-kukan dengan serangkaian proses yang pada tahap awal dilakukan penyadaran dan pembe-kalan kepada masyarakat untuk membuat suatu rencana bagi diri dan lingkungan, sehingga

Pengembangan pertanian diarahkan pada pendekatan ekosistem lahan dengan minimnya perubahan fisik, sehingga memungkinkan masyarakat

mengembangkan komoditas pangan dan hortikultura secara berkelanjutan. Selain itu, pengembangan sarana dan prasarana difokuskan pada infrastruktur yang mampu meningkatkan aksesibilitas wilayah guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam pengembangan kawasan pertanian, penting pula untuk menjaga keberadaan zona penyangga lingkungan sesuai dengan arahan tata ruang agar kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Pengembangan Sumber Daya Lahan Rawa dan Gambut, Buku Pendidikan Deepublish.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. 2023. Kumpulan Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan tentang Pengembangan Tanaman Sayuran dan Hortikultura.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2024. *Sensus Penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. dan Data Produksi Pertanian Kab. HST.
- Boyd, C.E. 1988. Water Quality in Warmwater Fish Ponds. 4<sup>th</sup> Printing. Auburn University Agricultural Experiment Station, Alabama. USA 359.
- Cole, G.A. 1988. Text book of limnology. 3<sup>rd</sup>. Waveland Press. Illinois USA. 401 p
- Sri Asuti, Almasdi Syahra, Suarman. 2023. Model Edukasi Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut Penerbit Taman Raya.
- Tejoyuwono Notohadiprawiro, Muhammad Amron dkk. 2021. Tantangan